



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 1978 - 1984

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Adiwiyata di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

Novita Ruswanti<sup>1✉</sup>, Christina Kartika Sari<sup>2</sup>, SW Winarsi<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [novitaruswanti88@gmail.com](mailto:novitaruswanti88@gmail.com)<sup>1</sup>, [christina.k.sari@ums.ac.id](mailto:christina.k.sari@ums.ac.id)<sup>2</sup>, [swwinarsi@yahoo.com](mailto:swwinarsi@yahoo.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya kesadaran siswa terkait masalah sampah serta menjaga lingkungan sekitar rumah. Hal tersebut karena siswa malas dan kurang sadar dalam upaya kebersihan lingkungan di masa pandemic covid-19. Akibatnya lingkungan menjadi kumuh dan tidak sehat. Tujuan penelitian: Program Adiwiyata serta faktor pendukung dan kendala dalam melaksanakan program Adiwiyata di masa pandemic covid-19 SDN 01 Delingan. Metode penelitian ini kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini kepala sekolah, guru khusus membidangi program Adiwiyata, dan siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Program Sekolah Adiwiyata dimasa pandemic covid-19, meliputi: Kebijakan Berwawasan Lingkungan, Kurikulum Berwawasan Lingkungan, Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan Pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan, Hasil Penelitian ini adalah program sekolah Adiwiyata di SDN 01 Delingan di masa pandemic covid-19 dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan peran serta seluruh warga sekolah dan mitra/kerjasama sekolah yang berkaitan dengan program Adiwiyata.

**Kata kunci :** Adiwiyata, Pandemi, Sekolah Dasar.

### Abstract

*This research is motivated by the low awareness of students regarding waste problems and protecting the environment around the house. This is because students are lazy and less aware of environmental hygiene efforts during the COVID-19 pandemic. As a result, the environment becomes dirty and unhealthy. Research objectives: The Adiwiyata program and the supporting factors and obstacles in implementing the Adiwiyata program during the COVID-19 pandemic at SDN 01 Delingan. This research method is qualitative. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The sources of data in this study were school principals, special teachers in charge of the Adiwiyata program, and students. The results of the study concluded that: the Adiwiyata School Program during the COVID-19 pandemic, including: Environmentally Insight Policies, Environmentally Insight Curriculum, Participatory-based environmental activities and management of environmentally friendly facilities and infrastructure. The results of this study were the Adiwiyata school program at SDN 01 Delingan during the pandemic. Covid-19 is carried out in a participatory manner and involves the participation of all school residents and school partners/collaborations related to the Adiwiyata program.*

**Keywords:** Adiwiyata, Pandemic, Elementary School

Copyright (c) 2021 Novita Ruswanti, Christina Kartika Sari, SW Winarsi

✉ Corresponding author :

Email : [novitaruswanti88@gmail.com](mailto:novitaruswanti88@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1122>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan surat edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Berdasarkan surat edaran tersebut satuan pendidikan memutuskan untuk bekerja dari rumah (*Work From Home*) sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran secara daring diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan, pengetahuan serta potensi siswa seperti pembelajaran di kelas.

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berubah 180 derajat, kita tidak menduga dan tidak ada persiapan yang matang pada masa pandemi, dimana pembelajaran yang semula dilakukan tatap muka kini berubah menjadi *online*. Pembelajaran daring menjadi solusi alternatif pada masa pandemic covid-19 ini. Sejumlah aplikasi ditawarkan missal, *Goole Classroom*, *Zoom*, *Microsoft Teams* dan *WhatsApp* (WA), ini sebagai daring interaksi guru dan siswa. Tugas guru harus bisa mengelola dan mengefektifkan proses pembelajaran di rumah atau *home learning* dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan penularan virus corona, juga guru harus melakukan pengawasan dan pengendalian tugas *home learning*.

Menurut (Mulyasa, 2018), Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Menurut (Senang. dan Maslachah., 2018), peran kepala sekolah sangat penting dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Kepala sekolah berperan sebagai: peran hubungan antar perseorangan (*interpersonal roles*), peran informasional (*informational roles*), dan sebagai pengambil keputusan (*decisional roles*).

Kepala sekolah diharapkan mampu berperan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di sekolah. Baik persoalan dari dalam maupun dari lingkungan. Lingkungan sekolah yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan yang unggul. Sehingga perlu adanya upaya untuk menjaga lingkungan agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Terkait dengan masalah lingkungan, sangat diperlukan adanya pengelolaan lingkungan yang sudah mengalami kerusakan agar tidak menjadi semakin parah. Dalam mengantisipasi hal tersebut pembangunan nasional diarahkan untuk menerapkan konsep pembangunan berwawasan dan pembangunan berkelanjutan. Salah satu unsur dalam konsep pembangunan berkelanjutan adalah pendidikan lingkungan hidup. Hamzah menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan adalah sebuah kebutuhan yang tak terelakkan bila kita ingin mewujudkan masyarakat madani seperti yang dicita-citakan (Al-anwari, 2014). Untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, dikeluarkan kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No. 03/ MENLH/ 02/ 2010 tanggal 1 Februari 2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program Adiwiyata. Adiwiyata adalah sebuah kesepakatan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Menurut (Haris, 2018) Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan bagi sekolah yang telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Sesuai dengan prinsip dasar Adiwiyata berkelanjutan : di masa pandemi ini program adiwiyta dilakukan dengan *home learning*.

Menurut (Haris, 2018) tujuan dari program adiwiyata yaitu untuk menjadikan sekolah sebagai institusi yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Keuntungan dari program Adiwiyata adalah dapat menciptakan tempat pembelajaran disekolah yang nyaman, bersih, dan asri. SDN 01 Delingan merupakan salah satu Sekolah Adiwiyata juga merupakan Sekolah Adiwiyata Mandiri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang dilaksanakan pada Sabtu, tanggal 30 Januari 2021 diperoleh keterangan bahwa SDN 01 Delingan telah menjuarai berbagai lomba terkait dengan lingkungan hidup, yaitu

dengan lolosnya SDN 01 Delingan maju lomba adiwiyata tingkat provinsi Jawa Tengah, setelah lolos pada tingkat Kabupaten. Kaitanya dengan sekolah adiwiyata di masa pandemic covid-19, yang menjadi masalah klasik di setiap sekolah tentang penanganan pengelolaan sampah. Di SDN 01 Delingan sebelum adanya Adiwiyata dalam pengelolaan sampah masih dibuang di kubangan belakang sekolah dan selanjutnya dibakar, dimana hal itu dapat menimbulkan terjadinya polusi udara, tetapi setelah adanya program sekolah Adiwiyata pengelolaan sampah di SDN 01 Delingan lebih teratur.

Sebagai sekolah Adiwiyata, SDN 01 Delingan memberikan waktu setiap pagi hari bergiliran setiap kelas melaksanakan piket, diantaranya: menyiram tanaman, dan membersihkan sampah. Pihak kepala sekolah SDN 01 Delingan serta para guru mempunyai keinginan kuat agar lingkungan di SDN 01 Delingan tampak rapi dan terawat, tetapi dari siswa sendiri apabila kepala sekolah membimbing maupun para guru membimbing masih asyik bermain sendiri dan belum mengerti manfaat dari adanya kegiatan menjaga lingkungan mulai dari pemisahan sampah kering dan sampah basah.

Di masa pandemic covid-19, pelaksanaan program adiwiyata dilakukan melalui *home learning*. Sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa untuk melakukan gerakan lingkungan sehat dengan memberikan penyuluhan kebersihan lingkungan. Dengan begitu siswa akan terbiasa untuk melakukan gerakan lingkungan sehat secara mandiri dari rumah dengan pengawasan orang tua dan bimbingan guru.

Melalui peran kepala sekolah, dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di masa pandemic covid-19 diperlukan usaha yang keras dari semua warga sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa SDN 01 Delingan. Kaitannya dengan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang dilakukan pihak sekolah untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif. Akan tetapi, sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang terkait dengan lingkungan. Seperti pembuatan pupuk kompos dari sisa sampah kering digunakan untuk pemberdayaan lahan hijau atau *green house*, pemilahan sampah organik dan anorganik, kolam ikan lele, hutan sekolah sebagai penghijauan dan pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas. Sehingga dengan ini sekolah dapat tercipta suasana kondusif dengan memperhatikan konsep cinta lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Lokasi yang digunakan untuk tempat penelitian di SD N 01 Delingan yang beralamat di Ngrenak RT 05/ 10, Desa Delingan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung dari tanggal 15 Maret 2021 - 15 Juni 2021 Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Sumber data adalah sumber data primer, dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa SD N 01 Delingan, selaku pihak yang mengerti dan memahami terkait dengan topik permasalahan. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen atau laporan tentang pelaksanaan Adiwiyata di SD N 01 Delingan dan berkenaan dengan profil sekolah. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD N 01 Delingan, guru kelas SD N 01 Delingan. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2014) Dalam menganalisis data hasil penelitian ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara terus menerus. Analisis data hasil penelitian menggunakan model Miles dan Huberman yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) (Gunawan, 2013). Sumber data pada penelitian ini kepala sekolah, guru khusus membidangi program Adiwiyata, dan siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Adiwiyata merupakan program dari Kementerian Lingkungan Hidup, sejak tahun 2015. Informasi tentang peran kepala sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata di SDN 01 Delingan diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil observasi peneliti dilapangan, ada beberapa bentuk program kegiatan adiwiyata di SDN 01 Delingan. Yang pertama awal mulanya diadakan program sekolah adiwiyata di SDN 01 Delingan adalah tahun 2015 dan menorehkan prestasi gemilang. (Swasdita, 2015) mengemukakan bahwa pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan dengan merubah visi misi yang mendukung pengelolaan lingkungan, mengintegrasikan materi wawasan lingkungan ke dalam mata pelajaran, melaksanakan berbagai aksi lingkungan dan mengelola sarana ramah lingkungan.

### **Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan**

Pelaksanaan kurikulum di SDN 01 Delingan adalah kurikulum 2013, Program Adiwiyata merupakan program berbasis lingkungan dan di terapkan ke RPP pembelajaran dimana itu terintegrasi ke pelajaran IPA, IPS dan program yang dilaksanakan adalah pengelolaan sampah, terdapat pemilahan sampah setiap hari, dan bank sampah, yang dimana peran tenaga pendidik adalah membimbing dan mengarahkan siswa. Fajarisma menyebutkan bahwa kurikulum berbasis lingkungan secara sederhana dapat diimplementasikan dengan cara penyampaian materi lingkungan hidup melalui kurikulum yang beragam untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Patandianan, S., Lahming, L., & S. Mandra, 2020). (Mirza Desfandi, n.d.) dalam penelitiannya mengungkapkan ada pengaruh yang signifikan dari kebijakan sekolah, implementasi kurikulum, budaya sekolah dan manajemen infrastruktur sekolah terhadap ekoliterasi siswa. Sedangkan menurut (Ari Setiawan, 2018) mengungkapkan bahwa dengan adanya program Adiwiyata dapat meningkatkan nilai kharakter peduli lingkungan.

### **Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

Kaitannya dengan program sekolah Adiwiyata semua harus berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekitar, yang menjadi masalah klasik di setiap sekolah tentang penanganan pengelolaan sampah. Di SDN 01 Delingan sebelum adanya Adiwiyata dalam pengelolaan sampah masih dibuang di kubangan belakang sekolah dan selanjutnya dibakar, yang dimana hal itu dapat menimbulkan terjadinya polusi udara, tetapi setelah adanya program sekolah Adiwiyata pengelolaan sampah di SDN 01 Delingan lebih teratur. (Hidayatullah, 2016) mengemukakan pendapatnya kondisi sekolah yang asri rindang banyak pepohonan dan adanya fasilitas pembelajaran lingkungan hidup dapat membuat nyaman suasana belajar. Dengan demikian, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SDN 01 Delingan adalah kerja bakti, pemilahan sampah organik, dan anorganik, pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos, pengumpulan sampah ke bank sampah, dan *recycle* (daur ulang) menjadi hiasan kelas sebagai contoh sedotan bekas di daur ulang menjadi bunga plastik. Partisipasi siswa dalam pendidikan lingkungan hidup tidak sekedar menerima teori saja melainkan melaksanakan praktik secara langsung sesuai kebijakan yang diterapkan oleh pihak sekolah (Rica Naudita Krisna Setioningrum, & Mukono, 2020).

### **Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan**

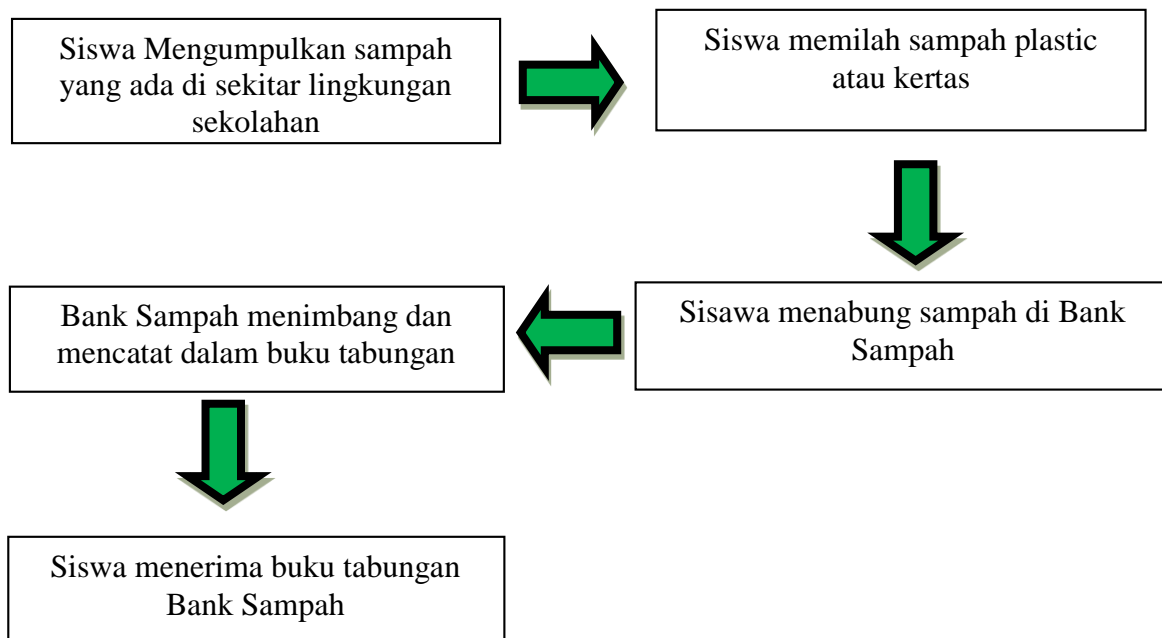
Meningkatnya masalah lingkungan berupa pencemaran lingkungan dan berkurangnya sumberdaya alam diperlukan pemahaman akan upaya pelestarian lingkungan. UU Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada *point* ke empat dari pasal 65 menyebutkan bahwa “setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan”. Ini berarti bahwa siapapun dia baik pemerintah maupun masyarakat mempunyai kewajiban untuk ikut dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan (Putri, R.I., 2018). Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan di SDN 01

Delingan adalah komposter (tempat pengolahan kompos), bank sampah, kerajinan dari sampah hasil daur ulang seperti ember bekas cat digunakan untuk membuat bunga tiruan, wadah botol aqua dijadikan pot bunga tiruan, serta kardus bekas yang digunakan untuk wadah pensil dan bolpoin. Lingkungan sekolah tampak bersih dan asri dengan berbagai sarana ramah lingkungan.

Daur ulang sampah di SDN 01 Delingan adalah salah satu pengelolaan sampah untuk menjadikan bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya menjadi sesuatu yang berguna. Pengelolaan sampah dengan sistem daur ulang di SDN 01 Delingan dilakukan dengan kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, dan pembuatan suatu produk yang kreatif dan berguna bagi warga sekolah.

Pengelolaan sampah dengan sistem daur ulang sampah di SDN 01 Delingan dilakukan saat materi pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan), guru membimbing dan murid mengerjakan sesuai arahan dari guru. Terdapat berbagai hasil karya siswa dalam pengelolaan sampah dengan sistem daur ulang ini diantaranya: wadah sprite didaur ulang menjadi kanvas bunga, sedotan bekas di daur ulang menjadi bunga, wadah teh gelas menjadi hiasan kelas, yang membuat kelas menjadi lebih indah dan nyaman dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam melaksanakan program Adiwiyata di SDN 01 Delingan cukup baik, terbukti dari lingkungan sekolah yang asri, nyaman, bersih, dan bentukbentuk pengelolaan sampah yang cukup kreatif dan inovatif yang membuat siswa menjadi antusias dalam melaksanakan program sekolah Adiwiyata tersebut.



Gambar 1. Sistem Kerja Bank Sampah



Gambar 2. Bank Sampah SDN 01 Delingan

### **Faktor pendukung program sekolah adiwiyata**

Faktor pendukung kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SDN 01 Delingan adalah kegiatan yang bervariasi, keinginan siswa untuk berkembang dan lebih kreatif serta pengemasan kegiatan yang menarik. (Ipo Astria, 2018) menyatakan bahwa peran aktif dari seluruh siswa dalam kegiatan kebersihan yang dilakukan setiap hari. Dengan adanya partisipasi dari semua pihak dapat menjadi pendukung adanya program Adiwiyata. Hasil observasi menunjukkan bahwa kesadaran untuk berpartisipasi secara aktif dari siswa, guru, karyawan maupun masyarakat sekitar merupakan faktor pendukung keberhasilan program sekolah adiwiyata di SDN 01 Delingan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, diperoleh informasi bahwa kegiatan yang dilakukan pada setiap paginya ialah menyiram tanaman di depan masing-masing kelas, membuat apotek hidup, dan membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama, sedangkan ketika pembelajaran daring, kegiatan siswa dilakukan dengan cara memberihkan lingkungan sekitar rumah.

### **Kendala dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata**

Kendala dari kegiatan program sekolah adiwiyata melalui pengelolaan sampah tidak jauh dari kesadaran untuk berpartisipasi. Faktor penghambat adalah kurangnya partisipasi siswa dalam program sekolah adiwiyata di SDN 01 Delingan. (Maryono, 2015) menyatakan maraknya perusakan alam dan lingkungan manusia memicu kecemasan masyarakat. Berbagai bentuk pelaksanaan program sekolah Adiwiyata telah diupayakan pelaksanaannya oleh warga sekolah (siswa, guru, dan kepala sekolah) dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya berbagai hambatan yang terjadi sebagaimana terlihat pada kebiasaan siswa. Komitmen warga sekolah terutama siswa, belum optimal dalam melaksanakan program-program sekolah Adiwiyata, meski sudah ada konsistensi dari kepala sekolah dan guru yang mencontohkan dan membimbing setiap hari. Menurut (Swasdita, 2015), kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata adalah kurangnya personil dalam pemeliharaan sarana. Untuk mendukung berjalannya pelaksanaan kegiatan lingkungan tersebut sekolah menjalin kerjasama dengan beberapa pihak dari berbagai lembaga pemerintahan dan instansi, hal ini senada dengan pendapat kepala sekolah yang menyatakan bahwa sekolah telah menjalin kerjasama dengan Pondok Pesantren Al Itqon, dan orang tua siswa sebagai pembimbing tentang pengolahan tanah dan pembuatan pupuk kompos, BPOM sebagai penyuluh atau pengarah tentang pentingnya menjaga kebersihan jajanan dilingkungan sekolah dan DLHK sebagai mitra bank sampah, serta puskesmas sebagai mitra kesehatan warga sekolah.

1984 *Adiwiyata di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar – Novita Ruswanti, Christina Kartika Sari, SW Winarsi*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1122>

## KESIMPULAN

Program sekolah Adiwiyata di SDN 01 Delingan di masa pandemic covid-19 dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan peran serta seluruh warga sekolah dan mitra/kerjasama sekolah yang berkaitan dengan program Adiwiyata. Faktor pendukung dalam melaksanakan program Adiwiyata di SDN 01 Delingan adalah adanya peran aktif dari semua warga sekolah termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa yang menjadi tanggung jawab bersama. Kendala dalam melaksanakan program Adiwiyata di SDN 01 Delingan adalah masih ada siswa yang kurang dalam kepedulian menjaga lingkungan. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan program sekolah adiwiyata sesuai dengan empat komponen yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Anwari, A. M. (2014). *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. Ta'dib, 19(02), 227–252.*
- Ari Setiawan, Dan D. S. S. (2018). *Identification Of Character Values On Adiwiyata School. Proceeding International Seminar On Education: 66-71. Yogyakarta, 25 Agustus 2018: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.*
- Gunawan, I. (2013). *Kualitatif Imam Gunawan. Pendidikan, 143. Http://Fip.Um.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2015/12/3\_Metpen-Kualitatif.Pdf.*
- Haris, E. A. D. Y. W. (2018). *Sekolah Adiwiyata. Esensi.*
- Hidayatullah. (2016). *Implementasi Program Adiwiyata Di SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang.*
- Ipo Astria, Dan M. K. P. (2018). *Peran Siswa Pada Program Adiwiyata Dalam Mengurangi Pemanasan Global Di Sma Negeri 4 Kabupaten Lahat. Jurnal Swarnabhumi. 3(2): 94-101.*
- Maryono. (2015). *The Implementation Of The Enviromental Education At “Adiwiyata” Schools In Pacitan Regency. Journal Of Education And Practice. 6 (17): 31-40. Diakses Pada 16 Oktober 2018 Dari Https://Www.Iiste.Org/Journals/Index.Php Mohtar, Latif. 2013. Kepemimpinan Keba.*
- Mirza Desfandi, E. M. Dan D. (N.D.). *Building Ecoliteracy Through Adiwiyata Program (Study At Adiwiyata School In Banda Aceh). Indonesian Journal Of Geography. 49 (1) : 51-56. 2017.*
- Moleong, J. L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Mulyasa. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Patandianan, S., Lahming, L., & S. Mandra, M. A. (2020). *Analisis Pelaksanaan Program Adiwiyata Di Kota Makassar. UNM Environmental Journals, 3(3), 90.*
- Putri, R.I., Dkk. (2018). *Modified Firefly Algorithm For Improved Maximum Power Extraction On Wind Energy Conversion System. Int. J. Renew. Energy Res. IJRER 8, 1208–1216.*
- Rica Naudita Krisna Setioningrum, & Mukono, J. (2020). *Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Peningkatan Partisipasi Pembelajaran Lingkungan Hidup Di Smp Negeri 12 Surabaya. Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan, 21(01), 30–42.*
- Senang. Dan Maslachah. (2018). *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan Islam. Malang: Madani.*
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.*
- Swasdita, A. (2015). *Implementasi Program Adiwiyata Di Sma Negeri 2 Klaten.*